Fasilitas Kedukaan dan *Memorial Park* di Surabaya

Dea Agnes dan Rully Damayanti
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: deaagnes22@gmail.com , rully@petra.ac.id

Gambar 1. Perspektif Bangunan Fasilitas Kedukaan dan *Memorial Park* di Surabaya
Sumber: Dokumentasi Pribadi

ABSTRAK

Angka kematian di Surabaya semakin meningkat setiap tahunnya sehingga kebutuhan akan fasilitas pengurusan jenazah juga semakin meningkat. Akan tetapi, kondisi fasilitas pengurusan jenazah di Surabaya tidak lengkap dan tidak berada pada satu tempat yang sama sehingga merepotkan pihak yang berduka. Selain itu, suasana dari pengurusan jenazah yang ada juga tidak membantu pemulihan diri dari pihak yang sedang berduka. Maka dari itu, fasilitas kedukaan yang didesain mewadahi berbagai macam kegiatan pengurusan jenazah yaitu menyemayamkan jenazah, mengremasi jenazah, menitipkan abu jenazah, memulihkan diri, dan mengenang seseorang yang telah berpulang. Desain dari fasilitas kedukaan juga dapat memberikan sebuah pengalaman bagi pengguna mengenai masih adanya sebuah harapan dalam kehidupan dimana bangunan didesain dengan menggunakan simbolisasi dari *presence-absence* yang diterapkan melalui perubahan ruang dari solid-void, dimana solid menimbulkan perasaan tertutup dan void menimbulkan perasaan lega. Dengan demikian, fasilitas kedukaan dan *memorial park* diharapkan dapat memudahkan warga Surabaya dalam mengurus jenazah serta memulihkan diri dari emosi tidak stabil pihak yang sedang berduka.

Kata kunci: Kematian, Pemulihan Diri, Pengurusan Jenazah, Solid – Void

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Surabaya merupakan kota terbesar kedua setelah Jakarta dan memiliki jumlah penduduk yang cukup padat yakni sebanyak 3,154,162 jiwa hingga tanggal 31 Oktober tahun 2019 ini. Tingginya angka jumlah penduduk tersebut berbanding lurus dengan tingkat mortalitas di Surabaya yang terakhir tercatat pada tahun 2018 mencapai 24,079 jiwa. Akibat dari tingkat mortalitas yang tinggi tersebut, kebutuhan warga Surabaya akan tempat pengurusan jenazah juga semakin

bertambah. Hal ini bertentangan dengan kondisi fasilitas pengurusan jenazah di Surabaya yang kurang memadahi dari segi jumlah, tidak lengkap, dan tidak berada pada 1 tempat yang sama.

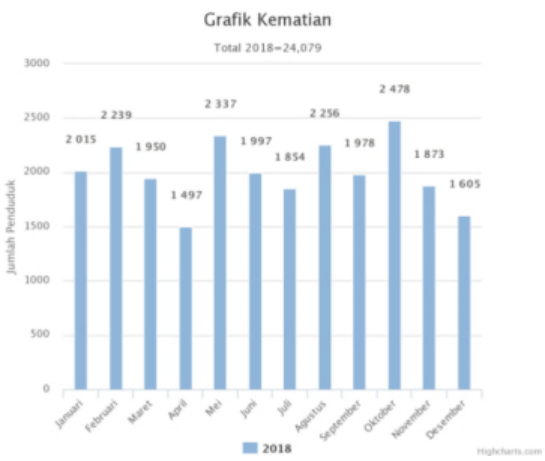

Gambar 1.1. Grafik Kematian di Surabaya Tahun 2018
Sumber: google.com

Kondisi fasilitas kedukaan yang tersedia di Surabaya saat ini memiliki banyak kekurangan dari segi kenyamanan dan keamanan. Selain itu, suasana yang ada juga cenderung suram, menakutkan, dan tidak membantu pihak yang berduka untuk memulihkan diri.

Gambar 1.2. Suasana Ruang Persemayaman di Adi Jasa
Sumber: google.com

Dengan demikian, perancangan fasilitas kedukaan dan *memorial park* yang terpadu dianggap perlu agar dapat memudahkan pihak yang berduka dalam mengurus jenazah di 1 tempat saja serta juga dapat membantu pemulihan diri subjek dari emosi yang tidak stabil akibat kehilangan.

B. Rumusan Masalah

Masalah utama dari perancangan fasilitas ini adalah bagaimana desain dapat memenuhi kebutuhan pengurusan jenazah yang terpadu dimana tiap fungsi di dalam bangunan dapat terintergrasi dengan baik.

Selain itu, bagaimana desain juga dapat memulihkan emosi yang tidak stabil dan menghilangkan kesedihan dari pengguna dengan memberikan sebuah eksperiens atau penglaman mengenai masih adanya harapan bagi pihak yang sedang berduka.

C. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan fasilitas ini adalah untuk memudahkan warga Surabaya dari segi waktu dan tenaga dalam mengurus jenazah di 1 tempat saja sehingga tidak perlu berpindah-pindah tempat. Selain itu, pihak yang berduka juga dapat memulihkan diri dan perlahan-lahan dapat menjalani aktivitas hidup dengan normal kembali.

2. PERANCANGAN TAPAK

A. Data dan Lokasi Tapak

Site berada di Jalan Jawar Surabaya, Kecamatan Pakal, Surabaya Barat. Site tersebut dipilih karena lokasi yang strategis, area sekitar yang tidak padat dan ramai, dan peruntukan tanah yang sesuai yaitu SPU-7 (Sarana Pelayanan Umum Lainnya) dengan kegiatan SPU Sosial – Budaya.

Gambar 2.1. Site Perancangan Fasilitas Kedukaan
Sumber: google earth

Gambar 2.2. Peruntukan Tanah dari Site Perancangan
Sumber: RDTR Surabaya

- Luas Lahan : 21.000 m²
- KDB Maksimum : 50%
- KLB Maksimum : 1.5 poin
- KTB Maksimum : 65%
- KDH Minimum : 10%
- GSB Minimum : 6,3,3,3 meter
- Tinggi Bangunan : 15 meter
- Jumlah Basement : 1 lantai

B. Analisa Tapak dan Respon Desain

Area eksisting site dan sekitarnya saat ini masih kosong, akan tetapi nantinya area sekitar tersebut dapat terbangun. Bangunan yang berada di dekat site adalah tempat dagang, makan, dan rumah warga. Terdapat juga Stadion GBT dan TPA yang terletak di jalan yang sama namun jaraknya dari site cukup jauh. Selain itu, terdapat jalur kereta api dengan frekuensi rendah di sebelah kiri site perancangan.

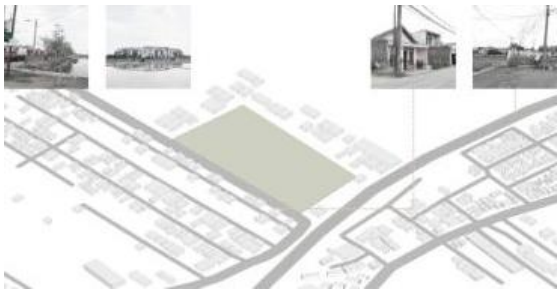

Gambar 2.3. Kondisi Sekitar Site Perancangan
Sumber: Pribadi

Respon desain dalam menanggapi aspek-aspek lingkungan lain yang mempengaruhi perancangan bangunan adalah:

- Angin: Multimassa → *Cross ventilation*.
- Matahari: Multimassa → Bidang tangkap radiasi matahari berkurang.
- Bising: Area site yang dekat dengan jalur kereta api digunakan sebagai area retail, parkir, dan servis.
- View: Difokuskan masuk ke dalam site → Apabila area sekitar site terbangun, view masih tetap ada karena view berada di dalam site itu sendiri.
- Akses Kendaraan: Perbedaan letak in dan out kendaraan → Menghindari kemacetan di jalan utama.
- Arah Hadap Bangunan: Mengikuti aksis bangunan sekitar → Selaras dengan arah hadap bangunan di sekitar site.

3. PERANCANGAN BANGUNAN

A. Pendekatan Perancangan

Fasilitas kedukaan selalu berhubungan dengan kondisi emosi subjek yang sedih dimana mereka melewati 5 tahapan kedukaan akibat dari kehilangan (Kübler-Ross, 1969). Arsitektur diharapkan dapat membantu pemulihan diri subjek tersebut dengan adanya makna tertentu sehingga menghasilkan suasana dan pengalaman yang memulihkan dan penuh harapan. Pendekatan simbolik dirasa merupakan pendekatan yang tepat dalam menjawab masalah desain itu.

B. Konsep Perancangan

Gambar 3.1. Konsep Eksistensi Dibalik Kematian
Sumber: Pribadi

Konsep simbolik yang digunakan dalam perancangan adalah adanya pemikiran mengenai "*Existence Behind Death*" dimana seseorang yang telah TIADA tetaplah ADA di

dalam hati, pikiran, kenangan, dan memori dari pihak yang ditinggalkan. Maka dari itu kata kunci yang diambil ada ADA-TIADA dimana yang berarti *PRESENCE-ABSENCE*. Desain dengan simbolisasi intangible *PRESENCE-ABSENCE* tersebut diterapkan pada perancangan fasilitas kedukaan dan *memorial park* ini.

Presence disimbolkan dengan sesuatu yang solid dan ada, sedangkan *absence* disimbolkan dengan sesuatu yang void dan tiada. Tujuan dari simbolisasi tersebut adalah agar subjek dapat merasakan kehadiran dan ketidakhadiran, keadaan dan ketiadaan.

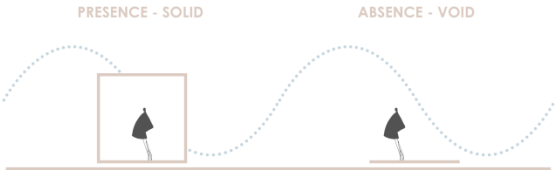

Gambar 3.2. Simbolisasi *Presence – Absence*
Sumber: Pribadi

C. Penerapan Konsep dalam Desain

Konsep simbolisasi tersebut diterapkan dalam bentukan desain bangunan dan dalam pengalaman/eksperiens pengguna. Dalam desain bangunan, massa solid yang arah orientasi dan bentuknya memusat ke tengah (ke arah void) menjadikan void sangat penting dan terbentuk sehingga void tersebut menjadi ada padahal "tidak ada"(void).

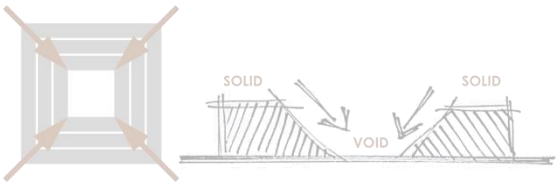

Gambar 3.3. Solid Memusat ke Arah Void
Sumber: Pribadi

Penggunaan material *translucent* dan alami pada fasad membuat bangunan membaur dengan lingkungan sekitar sehingga bangunan menjadi seolah-olah tidak ada padahal ada. Kemudian, menjadikan area di tengah (void) sebagai *landscape* (area full hijau) membuat pengguna yang berada di void tersebut merasa seolah-olah bangunan menjadi tidak ada (berada di alam) padahal ada.

Pada eksperiens pengguna, perubahan ruang dari solid yang menimbulkan kesan ruang tertutup, sempit, dan memanjang ke sebuah void yang terkesan luas dan menimbulkan sebuah kelegaan menjadikan pengalaman tersebut sebagai makna masih adanya harapan bagi pihak yang berduka. Penerapan konsep eksperiens tersebut adalah dari tiada harapan menjadi ada harapan.

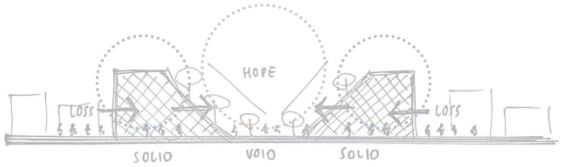

Gambar 3.4. Solid-Void pada Eksperiens Pengguna
Sumber: Pribadi

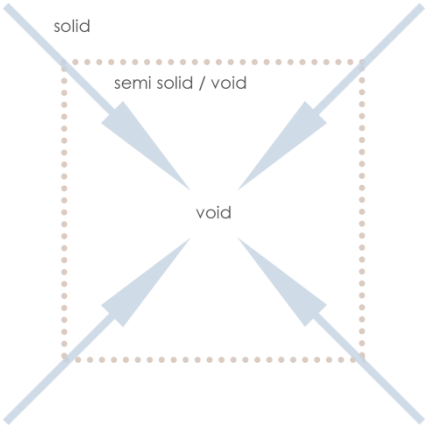

Gambar 3.5. Solid-Void pada Eksperiens Pengguna
Sumber: Pribadi

D. Fasilitas dan Zoning Bangunan

Macam fasilitas yang disediakan dalam bangunan adalah tempat pengurusan jenazah, persemayaman, krematorium, kolumbarium, pemulihan diri, *memorial park*, *lobby*, kantor pengelola, *food center* dan retail, parkir, dan area servis.

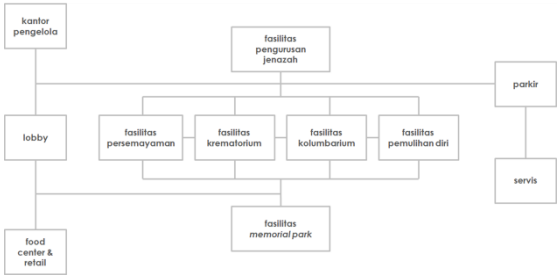

Gambar 3.6. Hubungan antar Fasilitas Bangunan
Sumber: Pribadi

Zoning dari fasilitas-fasilitas tersebut didesain dengan menyesuaikan kebutuhan aktivitas dan faktor lingkungan lainnya.

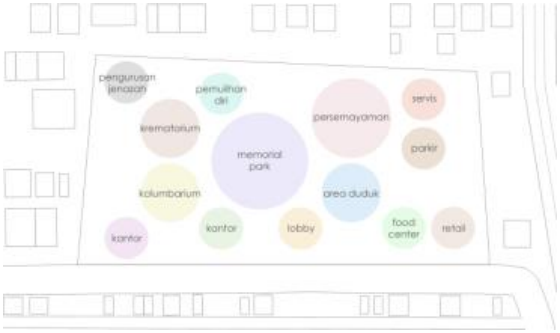

Gambar 3.7. Zoning Fasilitas Bangunan
Sumber: Pribadi

E. Transformasi Bentuk

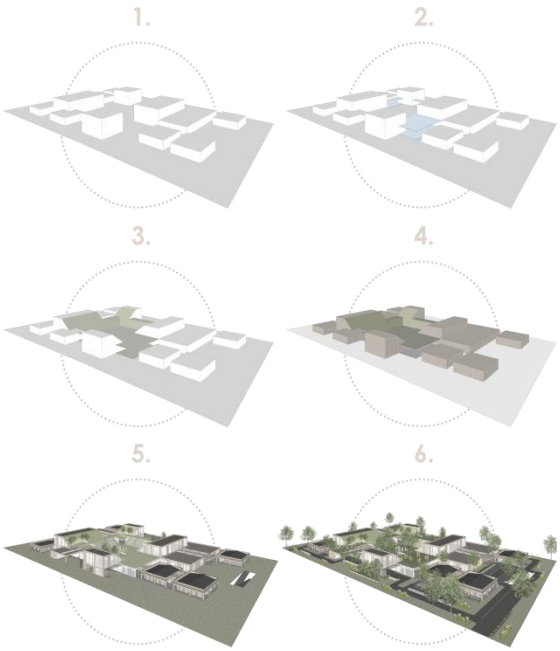

Gambar 3.8. Transformasi Bentuk Sesuai Konsep
Sumber: Pribadi

1) Penataan massa bangunan sesuai dengan zoning dan kebutuhan luasan dalam fasilitas tersebut.
2) Pengikatan massa sehingga terbentuk sebuah void yang kuat di tengah.
3) Penambahan kemiringan dan unsur *landscape* pada area void di tengah massa bangunan.
4) Penggunaan material kayu sebagai fasad bangunan agar bangunan terkesan alami dan membaur dengan lingkungan.
5) Penambahan material *translucent* pada fasad agar bangunan tampak membaur dengan langit kemudian adanya pendetailan massa dan penambahan vegetasi dalam bangunan.
6) Pengolahan area ruang luar sesuai fungsi, penambahan lajur jalan, dan adanya penambahan vegetasi ruang luar.

F. Penjelasan Konsep pada Layout

Adanya perubahan ruang dari solid ke semi void/solid ke void yang dirasakan hanya dari 5 fasilitas utama bangunan yaitu *lobby*, persemayaman, krematorium, kolumbarium, dan pemulihan diri yang merupakan area solid ke sebuah *memorial park* di tengah-tengah bangunan yang merupakan area void.

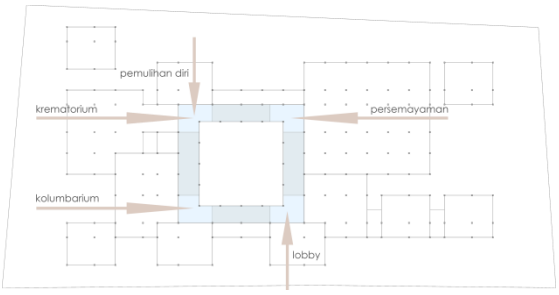

Gambar 3.9. Jalur Solid ke Void dari 5 Fasilitas Utama
Sumber: Pribadi

Pengikatan massa ditengah yang berwarna biru adalah jalur sirkulasi dan merupakan area peralihan (semi void).

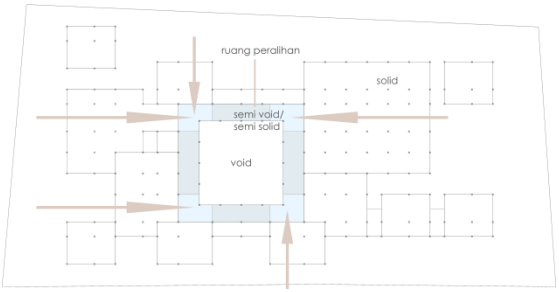

Gambar 3.10. Area Semi Void/Solid - Biru Muda
Sumber: Pribadi

Dapat dilihat dari gambar diatas bahwa terdapat 4 titik utama peralihan dari solid ke void. Kemudian, terdapat area utama di tengah-tengah *memorial park* (sesuai gambar dibawah) yang merupakan tempat panel-panel cerita inspirasi hidup seseorang yang telah berpulang. Tepat di 4 titik utama tersebut,

akan ada sebuah framing dengan view ke arah area utama di *memorial park* tersebut sehingga secara tidak langsung subjek terarahkan dari sebuah solid menuju ke sebuah void – hope (*memorial park*).

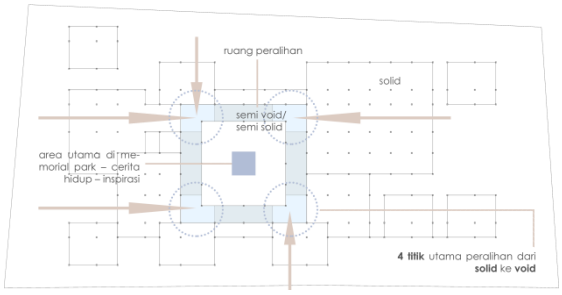

Gambar 3.11. 4 Titik Utama Semi Void/Solid
Sumber: Pribadi

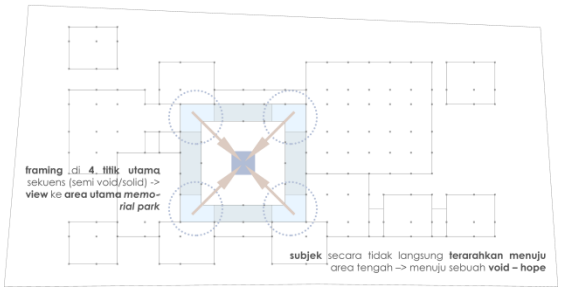

Gambar 3.12. Framing di 4 Titik Utama ke Area Utama *Memorial Park*
Sumber: Pribadi

G. Bentukan dan Tampilan Desain

Gambar 3.13. Bentukan Akhir Perancangan
Sumber: Pribadi

Bentukan bangunan didesain agar dapat menyatu dengan lingkungan sekitar sehingga ekspresi bangunan yang ditimbulkan dapat sesuai dengan konsep perancangan yaitu *presence-absence*, ada-tiada tersebut.

Massa bangunan pendukung lain yang tidak terikat dengan massa-massa utama di tengah didesain serupa sehingga secara keseluruhan terlihat *unity*.

Gambar 3.14. Maket Bentuk Perancangan Desain
Sumber: Pribadi

4. PENDALAMAN KARAKTER RUANG

A. Area Solid

Area solid pada rancangan desain berada di koridor dari 5 fasilitas utama yaitu persemayaman, krematorium, kolumbarium, pemulihan diri, dan lobby. Persepsi yang ingin ditimbulkan di 5 koridor tersebut adalah ruang terasa tertutup, sempit, dan monoton (makna dari loss tersebut).

Gambar 4.1. Dari Atas ke Bawah, Koridor dari Persemayaman, Krematorium, Kolumbarium,Pemulihan Diri, dan Lobby
Sumber: Pribadi

Proposi ruang pada area solid tersebut adalah d/h = 1 sehingga ruang terasa kuat dan seimbang (Ashihara, 1974). Pencapaian ruang solid juga dilakukan dengan menggunakan material partisi kayu yang berwarna gelap, adanya drop ceiling (hanya di koridornya) sehingga ruang terasa lebih tertutup, dan penggunaan bidang besar berulang sehingga ruang terasa lebih solid dan monoton.

B. Area Semi Void/Solid

Area semi void atau semi solid merupakan area peralihan dari solid ke void dan terletak di 4 titik utama jalur sirkulasi pengikat massa bangunan. Keempat titik tersebut didesain identik sehingga tiap subjek dapat merasakan eksperiens yang sama.

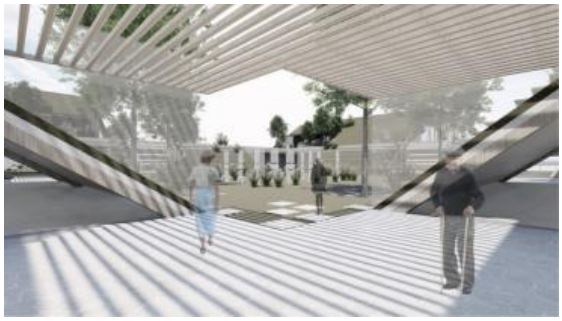

Gambar 4.2. Area Semi Void/Solid di 4 Titik Utama
Sumber: Pribadi

Persepsi ruang yang ingin ditimbulkan adalah ruang terasa lebih lega. Proporsi ruang adalah d/h = 1.5 sehingga ruang tetap terasa seimbang dan kuat namun lebih terasa lebih luas (Ashihara, 1974).

Pencapaian ruang semi void/solid juga dilakukan dengan menggunakan dinding *translucent* dan *ceiling* berongga yang lebih tinggi agar mengurangi batasan ruang secara bertahap. Pada area ini terdapat *framing* menuju area utama di *memorial park*.

C. Area Void

Area void merupakan *memorial park* yang berada di pusat bangunan dan menjadi inti utama dalam bangunan tersebut.

Gambar 5.3. Memorial Park Saat Pagi dan Malam
Sumber: Pribadi

Persepsi yang ingin ditimbulkan adalah ruang terasa lega, luas, dan penuh harapan. Proporsi ruang void adalah d/h = 2-3 sehingga ruang terasa sangat luas dan menyatu dengan lingkungan sekitar (Ashihara, 1974).

Pencapaian ruang void dilakukan dengan menggunakan material rumput atau alam sehingga membuat bangunan menjadi tidak ada dan membantu pemulihan dari pengguna (Tandon, 2019). Adanya slope miring dan berbagai aktivitas di tiap sisi *memorial park* juga membuat ruang lebih terasa *infinite*.

5. SISTEM STRUKTUR

Sistem struktur yang digunakan adalah struktur rangka beton bertulang dengan modul kolom yang cukup beragam tetapi tetap memperhatikan kebutuhan jarak mobil di basement yaitu 5.5 meter, 8 meter, 10.5 meter. Ukuran balok yang digunakan adalah 70x50 cm (mengambil bentang terlebar) dan ukuran kolom yang digunakan adalah 50x50 cm.

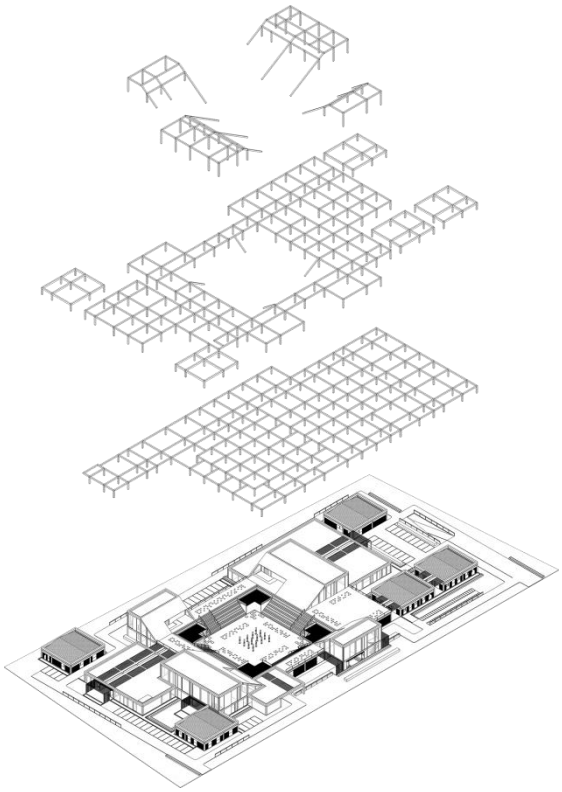

Gambar 5.1. Isometri Sistem Struktur
Sumber: Pribadi

6. SISTEM UTILITAS

Air bersih pada bangunan didistribusikan menggunakan sistem upfeed karena rancangan desain fasilitas kedukaan dan *memorial park* hanya memiliki 2 lantai.

Kemudian pada distribusi air kotor, bio-septictank dipisah menjadi 2 bagian di sisi site yang berlawanan agar jarak antara toilet dengan septictank lebih dekat dan pipa saluran tidak mudah tersumbat.

Untuk distribusi listrik, massa dengan fungsi servis diletakkan di sebelah belakang site yang dilewati oleh jalur servis dan dekat dengan area parkir di lantai atas.

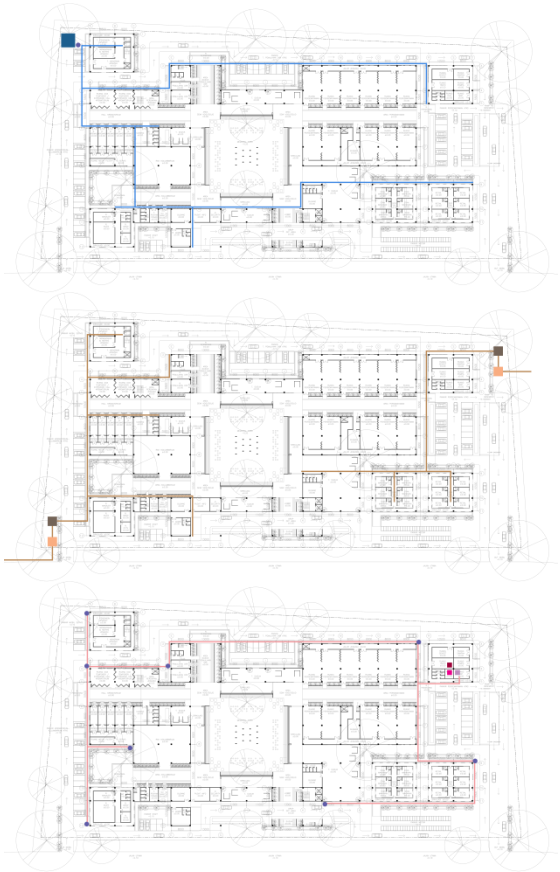

Gambar 6.1. Distribusi Air Bersih, Air Kotor, Listrik
Sumber: Pribadi

7. KESIMPULAN

Perancangan proyek Fasilitas Kedukaan dan *Memorial Park* di Surabaya diharapkan dapat menjawab permasalahan atau isu yang terjadi yaitu dapat memudahkan warga Surabaya dalam mengurus jenazah di satu tempat yang sama dan memulihkan emosi tidak stabil pihak yang sedang berduka tersebut dengan memberikan sebuah pengalaman dalam bangunan mengenai masih adanya harapan (*presence-absence* atau solid-void).

DAFTAR PUSTAKA

Ashihara, Y. (1974). *Exterior design in architecture*. Van Nostrand Reinhold Company.

Kübler-Ross, E. (1969). *On death and dying*. New York: The Macmillan Company.

Tandon, S. (2019). *Healing through architecture*. (Bachelor's Dissertation). SDPS Women's College. Retrieved from https://issuu.com/shivanitandon/docs/ilovepdf_merged